

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 lahir di abad ke-21 melalui cirinya yaitu penggabungan antara informasi dan teknologi komunikasi ke dalam bidang industri. Tentunya, perubahan ini mengubah berbagai sektor kehidupan termasuk pendidikan. Oleh sebab itu, dalam sektor pendidikan harus ada inovasi baru untuk membina potensi manusia yang memiliki keunggulan dan berdaya saing. Upaya yang dapat dilakukan, diantaranya memastikan siswa memiliki pemahaman konsep yang baik.

Pemahaman konsep dibangun dari pengetahuan faktual ataupun contoh sehingga dapat memahami hubungan antara konsep (Stern dalam Radiusman, 2020). Setiap pembelajaran selalu diawali dengan pemahaman konsep sebagai bekal siswa mencapai kemampuan dasar, sebab jika pemahaman konsep siswa baik maka siswa tidak hanya mengerti beberapa konsep yang mereka pelajari, namun dapat mengungkapkan dan menerapkan konsep tersebut dalam bentuk lain yang mudah dipahami sesuai dengan struktur kognitif siswa (Que et al., 2022). Penting untuk dapat mengembangkan pemahaman konsep agar siswa dapat terlatih untuk dapat mengelola masalah secara logis, menganalisis masalah, serta menyelesaikan permasalahannya menurut pemahaman yang telah dipelajari (Masnia dalam Sengkey et al., 2023).

Setiap tiga tahun sekali Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) melaksanakan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diperuntukan bagi siswa yang berumur 15 tahun. Mengacu pada hasil PISA tahun 2022, memperlihatkan bahwa skor sains Indonesia merosot hingga 13 poin jika dibandingkan dengan hasil PISA 2018. Data tersebut memaparkan pula ketertinggalan siswa Indonesia sebesar 102 poin dari perolehan nilai rata-rata sains dunia. Lebih lanjut, selama satu dekade terakhir mirisnya dalam sains masih mengalami kesenjangan yang stabil (*stable gap*) pada hasil belajar siswa yang cemerlang dalam prestasinya dengan siswa yang masih perlu mendapat bimbingan (OECD, 2023).

Mengacu pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru sekolah dasar mengenai pembelajaran IPA, pemahaman siswa mengenai materi rotasi bumi seringkali tertukar dengan materi revolusi bumi. Penelitian (Susanti et al., 2021) memperlihatkan bahwasanya pemahaman konsep IPA kelas V dalam kategori rendah disebabkan beberapa faktor, seperti kurangnya siswa dalam membaca, dominan pengajaran melalui ceramah, terbatasnya sumber belajar, serta minat siswa yang rendah pada pelajaran IPA. Selaras dengan itu, perolehan nilai pembelajaran IPA di sekolah dasar rendah karena guru pada proses belajar mengajar memakai metode ceramah tanpa dibarengi dengan model inovatif, media yang menunjang, serta siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran (I. K. Kurniawan et al., 2020). Selain itu, Lilisari (dalam Dwipayana et al., 2020) mengemukakan dalam mata pelajaran IPA terdapat beragam konsep abstrak sehingga membuat siswa mengalami miskonsepsi. Dapat dikatakan bahwasanya siswa merasakan kesulitan dalam memahami setiap konsep yang sudah diajarkan atau sedang diajarkan kepada mereka melalui metode ceramah yang menampilkan konsep-konsep abstrak tanpa menyentuh atau melihat wujudnya yang konkret.

Keberhasilan pemahaman konsep dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran (Sagala dalam Fikriana et al., 2023). Idealnya pembelajaran dapat melahirkan proses asimilasi dan asosiasi dengan memanfaatkan pengetahuan awal untuk penyerapan pengetahuan atau konsep baru yang diterima. Proses asimilasi terjadi karena konsep baru yang baru diterima siswa memperkaya skema pemikiran terdahulu yang sudah ada di benak siswa. Selanjutnya, disebut asosiasi karena konsep baru yang diterima siswa dapat mengubah atau memperbaiki skema yang sudah ada sebelumnya (Taek, 2021). Pembelajaran kontekstual membantu siswa untuk dapat mengasosiasikan pelajaran dengan konteks kehidupan, serta memahami hal-hal yang mereka pelajari (Kristidhika et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai pembelajaran kontekstual pada pelaksanaan mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran berbantuan video materi tumbuhan melalui pembelajaran kontekstual membuat siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar (Saptaningrum, 2023). Selain itu, penelitian lainnya menyatakan terdapat adanya peningkatan

perolehan nilai IPA siswa melalui pembelajaran kontekstual (Bakar et al., 2022; Iksan & Acoci, 2024; Jamaluddin & Gaol, 2024; Marini, 2022; Pakobara, 2024; Saptaningrum, 2023).

Penelitian terdahulu mayoritas menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan perolehan nilai belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual. Masih minim penelitian yang meneliti upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa materi rotasi bumi di sekolah dasar menggunakan pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran. Untuk itu penelitian yang dilakukan saat ini berfokus untuk menerapkan pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan media video pembelajaran sebagai alat penunjang untuk dapat mendorong siswa meningkatkan pemahaman konsep. Pada proses pembelajaran, siswa diharapkan melakukan asimilasi dan asosiasi terhadap konsep baru yang diterima. Pembelajaran kontekstual membantu siswa mengaitkan konsep yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-harinya. Lalu, media video pembelajaran dapat berfungsi sebagai representasi visual peristiwa yang tidak bisa dihadirkan di depan kelas.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjabarkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran, serta mengetahui perubahan pemahaman konsep yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah implementasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul peran pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VI materi rotasi bumi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VI materi rotasi bumi? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian berikut:

1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran di kelas eksperimen?

Dita Rahayu, 2025

PERAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS VI MATERI ROTASI BUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.2 Bagaimana pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.2.3 Bagaimana perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VI materi rotasi bumi. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1.3.1 Pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran di kelas eksperimen.

1.3.2 Pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.3.3 Perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk berbagai pihak. Berikut ini adalah manfaat penelitian peran pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VI materi rotasi bumi.

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi peluang bagi peneliti untuk lebih menggali dan memperluas pemahaman tentang peran pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VI materi rotasi bumi.

1.4.2 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa belajar dalam meningkatkan pemahaman konsep pada materi rotasi bumi melalui pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran.

Dita Rahayu, 2025

PERAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS VI MATERI ROTASI BUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.3 Bagi Guru

Penggunaan video pembelajaran dapat menjadi media rekomendasi dalam pembelajaran kontekstual yang digunakan guru dan siswa pada materi rotasi bumi.

1.4.4 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi rekomendasi dan saran bagi sekolah dalam menyediakan media pembelajaran dan alat penunjang pembelajaran digital sebagai upaya menghasilkan siswa yang sesuai dengan visi misi sekolah.

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti serupa atau sebanding dengan penelitian peran pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VI materi rotasi bumi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, pertama yaitu pendahuluan, kedua yaitu tinjauan pustaka, ketiga yaitu metode, keempat yaitu temuan dan pembahasan, serta kelima yaitu simpulan, implikasi, serta rekomendasi. Berikut pemaparan dari kelima bagian skripsi tersebut.

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada bagian pertama, yaitu Bab I Pendahuluan berisi beberapa sub-bab, yaitu latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta struktur organisasi penelitian.

1.5.2 Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bagian kedua, yaitu Bab II Tinjauan Pustaka berisi berbagai studi literatur mengenai permasalahan yang dibahas pada penelitian. Pada bab ini dijelaskan berbagai kajian yang menjadi pokok permasalahan penelitian dan dijadikan sebagai landasan teori utama dari penelitian yang dilaksanakan.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ketiga, yaitu Bab III Metode Penelitian. Bagian ini menjelaskan secara rinci urutan proses penelitian, termasuk prosedur penelitian, metode penelitian, desain penelitian, serta pemilihan teknik analisis data yang sesuai.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bagian keempat, yaitu Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bagian ini berisi hasil analisis data serta uraian pembahasan mengenai temuan yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah.

1.5.5 Bab V Simpulan dan Saran

Pada bagian kelima, yaitu BAB V Simpulan dan Saran. Pada bagian ini berisikan ringkasan hasil analisis temuan, serta memaparkan bagian-bagian penting agar penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan manfaat.